



KAWASAN MALIOBORO DIPREDIKSI JADI PUSAT KERAMAIAAN

## Libur Lebaran, 6 Juta Orang Bakal Masuk DIY

**YOGYA (KR)** - Momentum libur lebaran tahun ini tidak akan terhindarkan dari bayang-bayang kemacetan arus lalu lintas. Terutama di kawasan ring satu Malioboro lantaran diprediksi menjadi pusat keramaian.

Bayang kemacetan tersebut karena ruas jalan serta kapasitas parkir di pusat Kota Yogya cenderung stagnan sedangkan jumlah kendaraan dipastikan meningkat. Hal tersebut juga dibenarkan oleh Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogya Agus Arif Nugroho. Menurutnya, jumlah pemudik maupun wisatawan yang akan melakukan perjalanan pada tahun ini akan melonjak. "Termasuk yang masuk ke DIY diprediksi akan mencapai 5,8 juta atau hampir 6 juta orang. Bisa dibayangkan nanti aktivitasnya seperti apa, termasuk kondisi jalan raya," urainya, Minggu (9/4).

Dari jumlah tersebut jika dikonversikan penggunaan mobil untuk kepentingan mudik maka jumlahnya bisa mencapai 1,5 juta kendaraan. Dengan asumsi, satu kendaraan diisi oleh empat penumpang. Akan tetapi memang tidak semua pemudik menggunakan transportasi pribadi. Kendati demikian jika 20 persen pemudik menggunakan armada angkutan umum seperti bus, kereta api dan pesawat, jumlah kendaraan pribadi yang berpotensi beredar di wilayah Yogya juga masih tinggi yakni sekitar satu juta kendaraan.

Agus menilai, dengan kondisi ruas jalan di Kota Yogya yang stagnan jika ada tambahan satu juta kendaraan yang melintas maka beban jalan akan mengalami pun-

cak atau tidak mampu menampung lagi. Akibatnya kemacetan dipastikan tidak terelakkan, terutama di kawasan pusat kunjungan wisatawan. "Misal semua ingin mengunjungi Malioboro dan memaksakan parkir di ring satu jelas tidak akan terakomodasi. Satuan ruang parkir (SRP) di sana sangat terbatas. Untuk armada mobil hanya 1.600 SRP sedangkan sepeda motor sekitar 4.000 SRP," tandasnya.

Pada kondisi libur panjang selain lebaran, arus lalu lintas di kawasan Malioboro sudah menunjukkan kemacetan. Jika ditambah momentum lebaran maka kemacetan bisa menjadi momok tersendiri. Apalagi jika kendaraan hanya berputar mencari ruang parkir. Sehingga memberi peluang terjadinya pelanggaran seperti pemanfaatan area larangan parkir untuk memarkir kendaraan.

Oleh karena itu, imbuhan Agus, rekayasa untuk mengatur pengunjung di kawasan Malioboro memanfaatkan interkoneksi moda transportasi. Wisatawan yang menggunakan kendaraan pribadi diimbau memarkir kendaraannya luar Kota Yogya yang terkoneksi dengan kereta api. Terutama di tempat parkir Maguwo yang dikelola Dinas Perhubungan DIY di kawasan Stasiun Maguwo atau Bandara Adisutjipto. Selanjutnya meneruskan perjalanan menggunakan KRL tujuan Stasiun

Tugu Yogyakarta. "Kami sudah bicara dengan Dinas Perhubungan DIY dan PT KAI Daop 6 Yogya terkait ini. Apalagi waktu tempuh dari Stasiun Maguwo ke Stasiun Tugu hanya tujuh hingga delapan menit dan bebas dari kemacetan. Intensitas perjalanan KRL juga tinggi," terangnya.

Begitu juga wisatawan dari arah barat, bisa menuju Stasiun Wates kemudian menggunakan kereta api lokal seperti Prameks untuk menuju Malioboro. Stasiun Tugu yang berada persis di utara Malioboro sudah memiliki jalur pedestrian yang semakin nyaman. Dengan begitu, wisatawan tujuan utama di Malioboro dan sekitarnya bisa terhindar macet serta mengurangi kepadatan arus lalu lintas dengan memanfaatkan inter koneksi moda transportasi.

Selain itu, wisatawan bisa memanfaatkan kantong parkir yang ada di ring dua atau sedikit jauh dari Malioboro. Seperti di kawasan Ngabean, Jalan Jenderal Sudirman, Kotabaru, Pakualaman dan lainnya kemudian menuju Malioboro dengan berjalan kaki. Pasalnya, jalur pedestrian di beberapa titik sudah tertata dengan baik serta memberikan kenyamanan bagi pejalan kaki. "Intinya jangan memaksakan diri untuk parkir di ring satu supaya tidak terjebak dengan kepadatan," katanya.

Sementara rekayasa lalu lintas secara umum tetap akan diberlakukan baik secara insidental atau buka tutup maupun temporer khusus selama masa libur lebaran. Hanya, rekayasa tersebut akan dibarengi secara teknis bersama aparat kepolisian. (Dhi)-f

Instansi	Nilai Berita	Sifat	Tindak Lanjut
1. Dinas Perhubungan	Netral	Biasa	Untuk Diketahui

Yogyakarta, 09 Juli 2026  
Kepala

**Ig. Trihastono, S.Sos. MM**  
NIP. 19690723 199603 1 005